

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggemari olahraga futsal. Futsal digemari sebagian besar masyarakat dunia karena permainannya yang menarik dan menghibur. Futsal juga mudah untuk dimainkan, hanya membutuhkan sebuah bola futsal dan lapangan yang tidak terlalu luas untuk dapat bermain futsal.

Futsal ditemukan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani, terobosan ini dilakukan di Montevideo pada saat Uruguay menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 1930. Olahraga baru itu dinamai futebol de salao (bahasa Portugis) atau futbol sala (bahasa Spanyol) yang memiliki makna sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itulah muncul singkatan futsal yang mendunia hingga sekarang (Nugroho & Sholeh, 2019: 2).

Futsal memang memiliki perbedaan dengan sepakbola. Seperti ukuran lapangan, ukuran gawang, bola yang digunakan, aturan, dan jumlah pemain. Namun pada intinya permainan futsal memiliki filosofi yang sama dengan permainan sepakbola yaitu mencetak angka atau memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan serta menghindari kemasukan bola di gawang sendiri. Aturan permainan di olahraga futsal sengaja dibuat sangat ketat oleh FIFA agar pertandingan berjalan fair play dan sekaligus untuk menghindari cedera berkaitan dengan lapangan yang digunakan (untuk pertandingan internasional) bukan dari

rumput tetapi dari kayu atau *rubber*/plastik. Ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit membuat permainan futsal lebih dinamis karena gerakan yang cepat dan berbeda dengan sepakbola, maka dari itu biasanya jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal jauh lebih banyak. Di samping itu, pemain futsal juga mempelajari teknik dasar seperti passing, control, dribbling, dan shooting.

Olahraga futsal merambah ke Indonesia sekitar tahun 2000-an. Di Indonesia futsal berkembang sangat pesat karena dengan cepat mendapat tempat di hati para pencinta olahraga sepakbola. Mulai dari lingkungan sekolah, kampus, sampai perusahaan banyak yang menggemari futsal (Asmar Jaya, 2008: 2). Futsal menjadi olahraga primadona. Keberadaannya bukan lagi sebagai sebuah olahraga tetapi juga sebagai sebuah gaya hidup (*life style*). Di setiap sekolah, futsal kini telah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati. SMPN 1 Majalaya Bandung, sebagai salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Bandung, tidak hanya menyelenggarakan ekstrakurikuler futsal, tetapi juga telah meraih berbagai prestasi gemilang dalam berbagai kejuaraan. Berikut disajikan data prestasi kejuaraan Futsal yang diraih SMPN 1 Majalaya pada 3 tahun terakhir, yaitu:

Tabel 1.1
Prestasi Kejuaraan Futsal SMPN 1 Majalaya Bandung
Tahun 2023-2025

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1. Juara 3 Piala Al Masoem 2. Juara 2 Piala Ramadhan Sri 3. Juara 1 Piala Usia 14 - 15	1. Juara 3 Piala Antar SMP Se Gugus 7 2. Juara 1 Piala SMP Oniba Cup	1. Juara 3 Turnament Mugi Jaya Antar SMP

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
	3. Juara 2 Piala SMP Se Kabupaten Bandung 4. Juara 1 Turnament Antar SMP Negeri Se Gugus 7	

Sumber: Data SMPN 1 Majalaya Bandung, 2025.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa perolehan prestasi kejuaraan futsal setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan konsistensi yang optimal. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas prestasi olahraga futsal di sekolah. Fluktuasi prestasi tersebut dapat mencerminkan belum optimalnya sistem pengelolaan sarana prasarana yang menopang kegiatan latihan secara konsisten, yang pada akhirnya berdampak pula pada motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang sangat menentukan pencapaian hasil belajar. Motivasi tersebut dapat meningkat ketika peserta didik merasa lingkungan belajar mendukung dan menyenangkan, termasuk tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang layak. Motivasi belajar dapat digunakan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran, yang kemudian akan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Sahrani, 2024:46).

Pengelolaan yang belum efektif, seperti perencanaan yang masih bersifat reaktif, pembagian tugas pemeliharaan yang belum terstruktur secara formal, pencatatan pemeliharaan yang belum terstandarisasi, serta kondisi bangunan di sekitar lapangan yang rusak sejak sekitar tahun 2017 dan belum mendapatkan

penanganan yang memadai, dapat menurunkan semangat dan kinerja peserta didik dalam berlatih dan berkompetisi. Akibat kerusakan bangunan tersebut, lapangan basket dan voli yang semula berada dalam satu kawasan terpadu bersama lapangan futsal terpaksa dipindahkan ke dalam lingkungan sekolah, sementara lapangan futsal tetap bertahan di lokasi semula dalam kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Keterbatasan ini berpotensi menghambat pengembangan kemampuan motorik, strategi permainan, dan prestasi olahraga secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan pengelolaan sarana prasarana olahraga di Sekolah menjadi salah satu kunci untuk mendorong motivasi belajar dan mencapai prestasi yang konsisten dalam kejuaraan futsal. Seperti menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam permainan futsal disebabkan karena sarana dan prasarana yang kondisinya belum maksimal atau memadai, sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif. Penelitian oleh I. W. Budiastawan & I. K. Sukarata Adnyana (2023) menekankan pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan olahraga di sekolah. Sedangkan penelitian oleh Berliyanta et al. (2022) dan Yulianti & Khory (2022) merekomendasikan perhatian lebih terhadap pengelolaan dan perawatannya agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan, seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi, hingga sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Begitu juga halnya dengan sarana dan prasarana olahraga dalam

menunjang suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kebutuhan peserta didik. Peraturan ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang menjelaskan secara rinci kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, aman, dan berkelanjutan.

Sebagaimana hal tersebut, SMPN 1 Majalaya Bandung telah menyediakan sarana dan prasarana olahraga sebagai pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas yang dimiliki meliputi lapangan olahraga, media pembelajaran, serta berbagai peralatan olahraga yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam pengelolaan sarana prasarana olahraga di sekolah ini, diterapkan empat proses manajemen yang umum digunakan sebagai acuan dalam merumuskan indikator dan efektivitasnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), atau yang dikenal dengan istilah POAC (Sukarna, 2024:10). Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga ini meliputi usaha perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, serta

penghapusan sarana prasarana seharusnya dapat memenuhi prinsip keefektifan agar hasil yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

Penerapan POAC ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keteraturan dalam pembinaan olahraga, sehingga pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Meskipun sekolah sesungguhnya telah memiliki modal kelembagaan yang cukup kuat, termasuk keterlibatan aktif Guru Pendidikan Jasmani dalam pemantauan fasilitas dan koordinasi antar pihak yang berjalan secara alami, namun sistem pengelolaan yang ada secara keseluruhan masih bertumpu pada inisiatif individu dan belum didukung oleh mekanisme formal yang terstandar dan terdokumentasi. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar olahraga terutama dalam permainan futsal sudah cukup memadai dari sisi peralatan, namun secara umum pengelolaan, pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana olahraga tersebut masih kurang optimal. Hal ini berdampak langsung pada motivasi peserta didik dalam berlatih dan berprestasi dalam permainan futsal.

Berikut disajikan data mengenai efektivitas manajemen pengelolaan sarana prasarana olahraga di SMPN 1 Majalaya Bandung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Ketercapaian Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Olahraga
di SMPN 1 Majalaya Bandung

No.	Indikator	Persentase Capaian (%)	Keterangan
1.	<i>Planning</i> (Perencanaan)	80	Perencanaan pemeliharaan dan penggunaan lapangan futsal belum optimal karena bersifat reaktif bukan proaktif. Belum terdapat dokumen

			perencanaan khusus untuk sarana futsal, mekanisme survei berkala yang terstruktur, maupun pos anggaran yang terspesifikasi untuk kebutuhan fasilitas futsal secara terpisah.
2.	Organizing (Pengorganisasian)	79	Koordinasi antar pihak sudah berjalan secara alami, namun tugas-tugas pemeliharaan seperti pembersihan rutin dan perbaikan berkala belum dibagi secara spesifik kepada individu atau tim tertentu dan belum terdokumentasi secara formal, sehingga sistem pengelolaan masih bergantung pada inisiatif perseorangan.
3.	Actuating (Pelaksanaan)	80	Pelaksanaan pemeliharaan rutin sudah berjalan, namun belum tersedia catatan pemeliharaan yang terstandarisasi secara formal. Pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan tidak konsisten, sehingga sulit melacak riwayat perawatan. Terdapat juga kerusakan bangunan di sekitar area lapangan yang telah terjadi sejak sekitar tahun 2017 dan belum mendapatkan penanganan yang memadai.
4.	Controlling (Pengawasan)	78	Pengawasan sudah dilakukan secara rutin oleh Guru Pendidikan Jasmani, namun belum didukung oleh instrumen checklist yang terstandar dan jadwal evaluasi periodik yang formal. Pengawasan masih bergantung pada inisiatif individu dan belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga temuan pengawasan belum dapat digunakan sebagai dasar perencanaan yang proaktif
Rata - Rata			79, 25

Sumber : Pra Survey, SMPN 1 Majalaya, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa rata-rata efektivitas pengelolaan sarana prasarana masih berada pada angka 79,25%, yang mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan secara keseluruhan masih memerlukan perbaikan yang sistematis. Pada aspek perencanaan, pemeliharaan lapangan futsal masih dilakukan secara reaktif dan bukan proaktif, belum terdapat dokumen perencanaan khusus untuk sarana futsal, serta belum tersedia pos anggaran yang terspesifikasi. Pada aspek pengorganisasian, tugas-tugas pemeliharaan seperti pembersihan dan perbaikan belum dibagi secara spesifik kepada individu atau tim, sehingga proses pemeliharaan menjadi tidak teratur dan bergantung pada inisiatif perseorangan. Pada aspek pelaksanaan, belum tersedia catatan pemeliharaan yang terstandarisasi secara formal, sehingga sulit melacak riwayat perawatan dan merencanakan pemeliharaan secara preventif, ditambah dengan kondisi bangunan di sekitar area lapangan yang rusak sejak sekitar tahun 2017 dan belum mendapatkan penanganan yang memadai. Pada aspek pengawasan yang memperoleh capaian terendah yakni 78%, pengawasan yang dilakukan belum didukung oleh instrumen checklist yang terstandar dan jadwal evaluasi periodik yang formal, sehingga pengawasan masih bergantung pada inisiatif individu dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi-kondisi tersebut secara keseluruhan berkontribusi terhadap ketidakstabilan kualitas persiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta berdampak pada fluktuasi motivasi dan prestasi peserta didik dalam permainan futsal.

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai memiliki peran krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, sarana prasarana yang baik juga berdampak langsung pada pengembangan kecerdasan motorik, efektivitas

latihan, dan kemampuan kognitif peserta didik. Sejalan dengan penelitian Devi Andriani (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas dan ketersediaan sarana prasarana olahraga di sekolah memiliki korelasi positif dengan hasil belajar pendidikan jasmani, termasuk prestasi olahraga. Dengan demikian, jika sebuah sekolah mampu menyediakan sarana prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik secara sistematis dan terstandar, maka akan semakin besar peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi olahraga peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Model Optimalisasi Pengelolaan Sarana Prasarana Olahraga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Permainan Futsal (Studi Kasus pada SMPN 1 Majalaya Bandung)."

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis model optimalisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga melalui strategi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam permainan futsal di SMPN 1 Majalaya Bandung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model optimalisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga

di SMPN 1 Majalaya Bandung?

2. Apa saja strategi yang diterapkan dalam mengoptimisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam permainan futsal di SMPN 1 Majalaya Bandung?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan model optimalisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga untuk meningkatkan motivasi belajar dalam permainan futsal di SMPN 1 Majalaya Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Model optimalisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga di SMPN 1 Majalaya Bandung.
2. Strategi yang diterapkan dalam mengoptimisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam permainan futsal di SMPN 1 Majalaya Bandung
3. Langkah-langkah penerapan model optimalisasi pengelolaan sarana prasarana olahraga untuk meningkatkan motivasi belajar dalam permainan futsal di SMPN 1 Majalaya Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan pengetahuan penelitian secara langsung dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model pengelolaan

sarana prasarana olahraga sebagai upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

1. Bagi Kepala sekolah dan lembaga sekolah yang diteliti, untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan agar tepat sasaran.
2. Bagi Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Sarpras, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam **mengidentifikasi kebutuhan** sarana prasarana baru atau perbaikan yang diperlukan di lembaga.
3. Bagi Guru Penjas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan program olahraga yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.
5. Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca mengenai studi tentang sistem pembinaan olahraga sebagai upaya peningkatan prestasi atlet.